

## PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR ISLAM NURUL ISLAM

**Terra Nurlatipah \*<sup>1</sup>**

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[terra.nurlatipah21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:terra.nurlatipah21@mhs.uinjkt.ac.id)

**Nasichah**

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[nasichah@uinjkt.ac.id](mailto:nasichah@uinjkt.ac.id)

**Sheyla Aulia Sagita**

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[sheylaaulia.sagita21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:sheylaaulia.sagita21@mhs.uinjkt.ac.id)

**Akbar Nicholas Saputra**

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[akbar.saputra21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:akbar.saputra21@mhs.uinjkt.ac.id)

**Muhammad Hudan Raya**

Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[muhammadhudan\\_21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:muhammadhudan_21@mhs.uinjkt.ac.id)

### **Abstract**

*Research conducted at SDI Nurul Islam focused on the implementation of counseling guidance services at nurul islam Islamic elementary school. This research aims to objectively understand the situation of guidance and counseling in the school. The results of the interview with the Principal, revealed that guidance and counseling services involve various types, such as orientation, information, individual counseling, groups, and mediation. Class teachers also have a significant role in providing guidance and counseling. This research is a qualitative study that uses observation, interview, and documentation methods. Overall, this study provides an overview of the implementation of guidance and counseling services at SDI Nurul Islam. It was found that the role of teachers, especially class teachers, is very influential in helping students overcome problems. However, the study also highlighted the need for improvement in the thoroughness of guidance and counseling services, with a plan to develop specialized teachers to support students more optimally.*

**Keywords:** Guidance, Counseling, and Elementary School.

### **Abstrak**

Penelitian yang dilakukan di SDI Nurul Islam fokus pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar islam nurul islam. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

memahami secara objektif situasi bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling melibatkan berbagai jenis, seperti orientasi, informasi, konseling perorangan, kelompok, dan mediasi. Guru kelas juga memiliki peran signifikan dalam memberikan bimbingan konseling. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di SDI Nurul Islam. Ditemukan bahwa peran guru, khususnya guru kelas, sangat berpengaruh dalam membantu siswa mengatasi masalah. Namun, penelitian juga menyoroti perlunya peningkatan dalam menyeluruhnya layanan bimbingan dan konseling, dengan rencana pengembangan guru khusus untuk mendukung siswa secara lebih optimal.

**Kata Kunci:** Bimbingan, Konseling dan Sekolah Dasar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sekolah memegang peranan penting dalam mendidik siswa dan mempersiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang berguna. Di sekolah terdapat organisasi yang bernama Bimbingan dan Konseling, yaitu suatu wadah yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada siswa, agar siswa dapat menyelesaikan permasalahannya secara efektif, mandiri dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada prinsipnya layanan bimbingan dan konseling diberikan di sekolah untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dalam urusan pribadi, sosial, akademik, dan karir.

Pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam mencapai perkembangan siswa sekolah dasar, sebagaimana dijelaskan Suryahadikusuma & Dedy, 2019 dalam permendikbud NO.111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pembimbing memerlukan tingkat persiapan yang mumpuni, mulai dari kualifikasi, pemahaman, kepekaan dan kesadaran terhadap berbagai permasalahan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Khusus di sekolah dasar, kegiatan bimbingan dan konsultasi langsung dilakukan oleh guru, berbeda dengan sekolah menengah pertama dan menengah atas yang terdapat guru bimbingan dan konsultasi khusus (Mendikbud, 2018). Artinya di sekolah dasar, guru selain bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pembelajaran, juga bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan pengamatan (Khabibah, 2017) bahwa guru sekolah dasar terkadang hanya memberikan layanan bimbingan kepada siswa dalam bentuk teguran atau konsultasi dan jarang ditindaklanjuti. Penelitian lebih lanjut yang dikemukakan oleh (Telaumbanua, 2016) menunjukkan bahwa peran guru sekolah dasar sebagai pembimbing dan konsultan di sekolah dasar adalah sebagai fasilitator, motivator, mediator, penyedia informasi, komunikator dan evaluator. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Added (Nilasari, 2017) menemukan bahwa guru sekolah dasar kurang mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai layanan bimbingan dan konseling

sehingga menyebabkan guru kurang memahami implementasi layanan yang mungkin diberikan kepada siswa.

Kurangnya informasi dan pemahaman dari guru menyebabkan banyak siswa yang akhirnya mendapat perlakuan yang tidak memadai sehingga permasalahan yang mereka hadapi tidak tertangani dengan baik. Di sekolah dasar, tugas guru tidak hanya melaksanakan tugas pendidikan dan membuat perangkat administrasi tetapi juga memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memerlukannya. Atas dasar itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar Islam Nurul Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah diadaptasi ketika berhadapan dengan berbagai realitas. Kedua, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan peneliti-responden, dan ketiga, lebih sensitif dan mudah beradaptasi terhadap banyak pengaruh umum yang kompleks terhadap pola nilai yang ditemui. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami situasi secara objektif. Penelitian ini dilakukan di SDI Nurul Islam dengan menggunakan sumber data yaitu satu orang kepala sekolah yaitu bapak Faiz STHI. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru, kepala sekolah, observasi, dokumentasi, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data meliputi empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam wawancara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Nurul Islam yaitu, Bapak Faiz., S.Th.i. menjelaskan bahwa bimbingan konseling terdiri dari beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, yaitu layanan orientasi, informasi, konten, penempatan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok dan konsultasi mediasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam pemberian layanan bimbingan konseling dalam mengidentifikasi siswa disesuaikan dengan permasalahan yang dialami, terlihat dari wawancara yang dilakukan jenis layanan yang dipakai adalah layanan informasi yaitu menyangkut tentang pola hidup seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari harus selalu dalam keadaan yang bersih, disiplin, jujur, dan selalu mengerjakan hal-hal yang baik. Dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa juga terdapat format layanan bimbingan konseling yaitu, dengan cara klasikal, kelompok, individu, dan alih tangan.

Dalam wawancara yang dilakukan di sekolah dasar islam Nurul Islam ini memakai format layanan bimbingan yang pertama dengan cara klasikal yaitu melayani semua siswa yang sama kebutuhannya tanpa perlu dipisahkan. Kedua, dengan cara individu, yaitu dengan melayani secara individu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan karakteristiknya, yaitu dengan menangani siswa/i yang melanggar peraturan sekolah dengan diberi pembinaan dan bimbingan hingga mendapat perubahan ke arah yang lebih baik. Ketiga, dengan cara alih tangan, yaitu meminta bantuan pihak lain yang lebih berwenang ketika menghadapi masalah siswa/i yang memang permasalahannya membutuhkan dokter, psikolog, psikiater, dll.

Wawancara dengan kepala sekolah juga menegaskan bahwa guru kelas juga berperan sebagai guru bimbingan konseling. Permasalahan siswa/i yang dihadapi terkadang cukup kompleks, apalagi jika terdapat 25 sampai 30 siswa dalam satu kelas. Permasalahan umum yang dihadapi guru kelas adalah terkait dengan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan perilaku siswa yang kurang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Adrian & Agustina, 2019) bahwa di sekolah dasar, guru kelas dianggap sebagai orang yang paling mengetahui situasi dan kebutuhan siswa karena seringnya terjadi interaksi antar siswa. Guru kelas hendaknya bertindak membantu siswa mengatasi permasalahannya dengan melakukan tindakan preventif atau pencegahan (Nursyam & Ahmad, 2019) dengan mengambil tindakan pencegahan yang tepat akan membantu menyelesaikan masalah siswa. Upaya preventifnya adalah dengan melakukan identifikasi awal untuk mengetahui individualitas setiap siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan juga mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan bimbingan konseling ini belum secara menyeluruh dan layanan yang diberikan hanya sebatas layanan pembelajaran yang setiap guru mengajar diselipkan tentang bimbingan konseling. Biasanya, diselipkan ketika pembelajaran agama, karena sekolah ini berbasis Islam, maka mereka memfokuskan bimbingan konseling diberikan sesuai dengan syariat islam.

Dalam wawancara yang dilakukan kepala sekolah juga menegaskan bahwa permasalahan yang terjadi dan sering dialami oleh siswa/i adalah ketika dinasehati oleh guru mereka terkadang mulai berani menjawab atau berkata tidak jujur serta cenderung mempunyai sifat egosentris dimana jika diberikan nasehat akan cukup menyulitkan jika bukan didasari oleh kerelaan. Maka dari itu, pemberian layanan bimbingan konseling dikelas harus memperhatikan pendekatan yang lebih lembut dan mengedepankan sifat kerelaan, siswa/i yang mempunyai sifat egodentris harus diberikan layanan karena dasar keinginannya bukan karena keterpaksaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, guru kelas telah melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa/i Sekolah Dasar Islam Nurul Islam tetapi belum terlihat ada permasalahan yang dialami siswa. Ketika siswa/i mengalami masalah, biasanya tindakan guru yang dilakukan di sekolah dasar Nurul Islam ini mencatat permasalahan yang dialami oleh setiap siswa/I dalam catatan tersebut berisikan permasalahan, tindakan, dan solusi yang diberikan serta kemajuan

perkembangan layanan. Jika tidak ada perkembangan dan membutuhkan seorang ahli, biasanya sekolah dasar Nurul Islam akan memanggil ahli yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa/i tersebut. Dengan adanya catatan khusus yang ditulis ini sesuai dengan pernyataan menurut (Juwita, 2015) bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa/i guru harus mempunyai catatan khusus yang berisi permasalahan yang dialami oleh setiap siswa/i. karena dengan adanya catatan ini guru dapat meninjau keterlaksanaan layanan hingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Kepala sekolah juga menyatakan bawa sekolah dasar Nurul Islam ini kedepannya akan ada guru khusus untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa/i agar ada guru yang lebih khusus untuk menangani permasalahan siswa/i bimbingan dan konseling hendaknya dapat dilakukan secara optimal di sekolah dasar agar peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Pemberian layanan bimbingan dan nasehat oleh guru kelas ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya, mengenali kemampuannya dan mengembangkan rasa tanggung jawab dalam segala pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan layanan orientasi dan konsultasi agar dapat berjalan dengan lancar. Agar dapat berfungsi dengan baik, diperlukan kerjasama semua orang yang terlibat di lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini kepala sekolah menjelaskan, guru kelas memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan konseling, terutama dalam mengidentifikasi masalah siswa, permasalahan umum yang dihadapi guru kelas melibatkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan perilaku siswa yang kurang tepat. Observasi menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SDI Nurul Islam masih belum menyeluruh, dengan layanan lebih fokus pada pembelajaran dan diselipkan dalam pembelajaran agama.

Kepala sekolah menegaskan bahwa permasalahan siswa terkadang melibatkan sikap tidak jujur dan sifat egosentris, yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pemberian nasihat di kelas. Meskipun telah ada catatan khusus untuk setiap siswa, dan terdapat rencana untuk memiliki guru khusus bimbingan dan konseling di masa depan. Dengan hasil wawancara dan observasi tersebut, disarankan agar implementasi layanan bimbingan dan konseling di SDI Nurul Islam dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Pemberian nasihat di kelas perlu memperhatikan pendekatan yang lebih lembut dan memprioritaskan sifat kerelaan siswa. Rencana untuk memiliki guru khusus bimbingan dan konseling di masa depan dapat menjadi langkah positif untuk meningkatkan efektivitas layanan tersebut. Keseluruhan, kerjasama semua pihak di lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 1–33.
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukaenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84–101.
- Deliana, N. (2018). Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan. *Al-Irsyad, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 111–126.
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *JurnalKajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 41–49.
- Khabibah, Z. A. (2017). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 13 Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 53 No.9. 1689–1699.
- Mustika, dea, Anggarda Paramita Muji, dan Mega Iswari. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1, No.06. 1481-1487.
- Nilasari, P. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas Di SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nursyam, A., & Ahmad, M. R. S. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smas Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 6, 25–30.
- Pangestu, Dwikky Bagus, Tri Umari, dan Elni Yakub. 2022. Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 5. No. 06. 1622-162.